

# **Model Pemberdayaan Dosen dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi Menuju Unggul di PTKIN (Studi di UIN Syahada Padangsidimpuan, UMTS, IPTS, dan STAIN Madina)**

Nurfitriani M Siregar, Anas Habibi Ritonga, Gina Sonya Pane,

Ismi Alawiah dan Zakia Pane

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Email: [nurfitrianisiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:nurfitrianisiregar@uinsyahada.ac.id), [anashabibi@uinsyahada.ac.id](mailto:anashabibi@uinsyahada.ac.id),

[ginasyoniapane@gmail.com](mailto:ginasyoniapane@gmail.com), [ismialawiahnasution@gmail.com](mailto:ismialawiahnasution@gmail.com) dan

[zakiapanec234@gmail.com](mailto:zakiapanec234@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the communication model for empowering lecturers in efforts to improve study program accreditation toward achieving excellent status in State Islamic Higher Education Institutions (PTKIN) and Private Higher Education Institutions (PTS) in North Sumatra. The research focuses on UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), and STAIN Madina. Using a qualitative approach and case study method, this study examines the dynamics of communication within these institutions. The findings reveal that an effective communication model involves collaboration, transparency, and the provision of constructive feedback. Institutions that successfully empower their lecturers emphasize participatory communication strategies that allow lecturers to be actively involved in decision-making and planning processes related to accreditation improvements. Additionally, the integration of information technology-based communication is identified as a critical factor in facilitating coordination and monitoring of accreditation progress. This study underscores the importance of creating an environment that fosters open dialogue and trust between academic leaders and lecturers. It offers practical recommendations for higher education administrators to adopt participatory communication models that support lecturer empowerment. By doing so, institutions can enhance their capacity to achieve superior accreditation outcomes and improve overall academic quality.*

**Keywords:** Empowerment Communication; Study Program Accreditation; Higher Education; Lecturers; PTKIN; PTS..

## **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model komunikasi pemberdayaan dosen dalam upaya meningkatkan akreditasi program studi menuju predikat unggul di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Sumatera Utara. Fokus penelitian ini adalah pada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (SYAHADA) Padangsidimpuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), dan STAIN Madina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji dinamika komunikasi di institusi-institusi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi yang efektif melibatkan kolaborasi, transparansi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Institusi yang berhasil memberdayakan dosennya menekankan strategi komunikasi partisipatif yang memungkinkan dosen terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan terkait*

peningkatan akreditasi. Selain itu, integrasi komunikasi berbasis teknologi informasi diidentifikasi sebagai faktor penting yang mempermudah koordinasi dan pemantauan kemajuan akreditasi. Studi ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendorong dialog terbuka dan rasa saling percaya antara pemimpin akademik dan dosen. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola perguruan tinggi untuk mengadopsi model komunikasi partisipatif yang mendukung pemberdayaan dosen. Dengan demikian, institusi dapat meningkatkan kapasitasnya untuk mencapai hasil akreditasi yang unggul dan meningkatkan kualitas akademik secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Komunikasi Pemberdayaan; Akreditasi Program Studi; Perguruan Tinggi; Dosen; PTKIN; PTS.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan adalah bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta menjadi jalur bagi suatu bangsa untuk mencapai kemakmuran.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta menjadi jalan bagi suatu bangsa untuk mencapai kemakmuran.<sup>2</sup>

Pendidikan yang bermutu kini telah menjadi program pemerintah yang terus diupayakan. Upaya untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan pihak lain, termasuk swasta, lembaga pendidikan, bahkan masyarakat umum. Sebagian masyarakat yang memahami pentingnya pendidikan berusaha mencari sekolah terbaik bagi anak-anak mereka. Mereka bersedia menanggung biaya pendidikan yang tinggi selama anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik dengan fasilitas yang memadai serta dapat menjadi lulusan yang berkualitas.<sup>3</sup>

Keberadaan manajemen sumber daya manusia (SDM) di perguruan tinggi merupakan tantangan sekaligus kebutuhan bagi institusi dan para pemangkunya.

---

<sup>1</sup> Lijan Poltak Sinambela, “Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi,” n.d., 579–96.

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, *Standar Dosen Dan Tenaga Kependidikan*, 2003.

<sup>3</sup> Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika, “Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs),” *BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 6145–54.

Manajemen SDM di perguruan tinggi terutama berfokus pada pengelolaan potensi dosen dengan meminimalkan kekurangannya. Pada akhirnya, manajemen SDM yang efektif di perguruan tinggi bertujuan membentuk profil dosen profesional yang mampu menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka serta menegakkan Tri Dharma perguruan tinggi. Dosen tidak hanya dituntut untuk unggul dalam penyampaian materi perkuliahan, tetapi juga harus profesional dalam melaksanakan penelitian ilmiah serta terampil dalam pengabdian kepada masyarakat. Profesionalisme yang komprehensif ini memastikan bahwa mereka dapat berkontribusi secara bermakna terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Perguruan tinggi memiliki para profesional dengan keahlian dalam menangani berbagai persoalan, dan pandangan mereka dibutuhkan oleh para pembuat kebijakan. Untuk memahami keterlibatan perguruan tinggi dalam hubungan internasional, khususnya dalam integrasi regional, dapat ditelusuri melalui akar disiplin hubungan internasional itu sendiri, yaitu ilmu politik. Selain itu, manfaat yang diperoleh perguruan tinggi dalam memanfaatkan integrasi regional (bahkan global) dapat dilihat melalui proses internasionalisasi.<sup>5</sup>

Padangsidimpuan dikenal sebagai kota pendidikan yang menghadapi persaingan ketat dalam dunia perguruan tinggi. Kondisi ini menuntut program studi untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitasnya agar mampu bersaing secara global. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan program akademik yang unggul dan relevan sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu faktor penting dalam upaya ini adalah pemberdayaan dosen, yang memegang peran signifikan dalam meningkatkan mutu program studi serta membangun reputasi positif perguruan tinggi di mata publik.

Namun pada kenyataannya, tidak semua dosen memiliki akses atau kesiapan untuk terlibat dalam program pemberdayaan tersebut. Tantangan seperti

---

<sup>4</sup> Arwidayanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2012).

<sup>5</sup> Soni Akhmad Nulhaqim et al., "Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015," *SHARE* 6, no. 2 (2015): 201.

keterbatasan sumber daya, kurangnya motivasi, dan minimnya kesempatan pengembangan profesional dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas dosen maupun program studi.

Untuk memastikan keberhasilan proses pemberdayaan di perguruan tinggi, diperlukan sebuah model pemberdayaan dosen yang memuat langkah-langkah strategis untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini telah menghasilkan sebuah model pemberdayaan dosen yang disesuaikan dengan kebutuhan para dosen dan tanggung jawab mereka dalam pengajaran, sehingga mampu meningkatkan kinerja mereka secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, buku ini bertujuan untuk mengidentifikasi model pemberdayaan dosen yang efektif dalam meningkatkan kualitas program studi di Padangsidimpuan. Dengan penerapan model pemberdayaan yang tepat, diharapkan para dosen dapat menjadi lebih aktif dan berkontribusi secara signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi. Melalui pemberdayaan dosen, diharapkan tercipta lingkungan akademik yang inovatif, memotivasi dosen untuk mencapai keunggulan, serta berdampak positif terhadap kualitas program studi. Pada akhirnya, program studi tersebut diharapkan mampu menjadi program unggul dan dikenal lebih luas.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif<sup>6</sup> dengan desain studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam model pemberdayaan dosen dalam meningkatkan akreditasi program studi menuju unggul pada beberapa perguruan tinggi di Sumatera Utara, yaitu UIN Syahada Padangsidimpuan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS), dan STAIN Mandailing Natal. Sumber data terdiri atas para pimpinan perguruan tinggi, dosen, serta tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan proses akreditasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis

---

<sup>6</sup> Aziz Abdul, "Teknik Analisis Data Analisis Data," *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.

dokumen, termasuk borang akreditasi, laporan evaluasi diri, serta dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari hasil wawancara dan dokumentasi, yang kemudian dikategorikan untuk mengungkap pola-pola pemberdayaan dosen yang efektif. Analisis ini dilakukan secara iteratif dan reflektif guna memastikan validitas dan kedalaman temuan dalam menjelaskan bagaimana strategi pemberdayaan berkontribusi pada pencapaian hasil akreditasi unggul.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Pemberdayaan**

Kajian ini secara etnografis berupaya memaparkan secara konfrehensif tradisi ritual pembacaan Yasin 41 berjamaan di salah satu kota kecil Aceh, yaitu Kota Langsa dan bertepatan di Desa Alue Pineung. Secara geografis, jarak desa Alue Pineung dengan Kota Langsa lebih kurang 5 kilo meter. Dalam konteks lanskap keagamaan masyarakat Kota Langsa, Alue Pineung merupakan daerah yang religius karena dikelilingi oleh sejumlah dayah, pesantren dan sekolah agama. Antara lain Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) dan dayah Raudhatun Najah.

Menurut Sulistiyan, secara etimologis, pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya,” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, pemberdayaan dapat dipahami sebagai sebuah proses menuju kondisi berdaya, atau proses memperoleh kekuatan/kemampuan, dan/atau proses alih kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>7</sup>

Luthans (1995), sebagaimana dikutip dalam Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, mendefinisikan pemberdayaan sebagai wewenang untuk membuat keputusan dalam aktivitas operasional individu tanpa memerlukan persetujuan dari pihak mana pun. Dalam pendeklasian seperti ini, para pemimpin dapat memberikan pengetahuan kepada bawahannya mengenai seluk-beluk tugas dan wewenang

---

<sup>7</sup> Sulistiyan, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gava Media, 2004).

mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk berhasil melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka.<sup>8</sup>

Pemberdayaan karyawan dimulai dengan pertanyaan, “Apa yang dapat dicapai?” dengan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk merencanakan dan mengambil keputusan terkait tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Pemberdayaan karyawan berfokus pada para karyawan, khususnya mereka yang berada pada tingkat terendah dalam suatu organisasi. Dalam organisasi tradisional, karyawan sering kali tidak dilibatkan dalam distribusi kekuasaan. Namun, melalui pemberdayaan, kekuasaan justru digali dari dalam diri karyawan itu sendiri.<sup>9</sup>

Pemberdayaan dosen memiliki peran yang sangat signifikan dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seorang dosen diberdayakan untuk meningkatkan potensinya, kinerjanya akan muncul dan bertahan, sehingga mendorong pengembangan serta peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Pemberdayaan berdampak pada hubungan antara kualitas kerja (kinerja) dan berbagai hasil organisasi. Demikian pula, supervisi memengaruhi nilai hasil kerja, kinerja, dan perilaku organisasi. Temuan penelitian telah menunjukkan adanya pengaruh pemberdayaan terhadap perilaku kinerja.<sup>10</sup>

Pemberdayaan dosen dalam konteks peningkatan akreditasi program studi di PTKIN merupakan langkah strategis yang membutuhkan pendekatan holistik. Pengembangan kompetensi dosen harus dibarengi dengan kebijakan yang mendukung serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, budaya akademik yang kondusif sangat diperlukan untuk memastikan partisipasi aktif dosen dalam berbagai kegiatan yang mendukung akreditasi.

---

<sup>8</sup> FAuzia O, “Pemberdayaan Dosen Fakultas Ekonomi Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Melalui Kerjasama Dengan Stakeholder Di Kota Medan,” *Pengadian Kepada Masyarakat* 21, no. 79 (2015): 24–38.

<sup>9</sup> Sumardi and Surianti, “Pengaruh Pemberdayaan Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Universitas Wiralodra Indramayu,” *INVESTASI* 5, no. 1 (2019): 79–104.

<sup>10</sup> Hasan Nongkeng et al., “Pengaruh Pemberdayaan, Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Dosen (Persepsi Dosen Dipekerjakan PTS Kopertis Wilayah IX Sulawesi Di Makassar),” *Aplikasi Manajemen* 10, no. 3 (2012): 574–85.

Hasil wawancara dengan beberapa narasumber secara jelas menunjukkan bahwa pemberdayaan dosen sangat penting dalam pencapaian visi dan misi program studi di berbagai perguruan tinggi Islam. Dosen tidak hanya berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai inovator yang berperan aktif dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta pengembangan kurikulum secara berkelanjutan. Keterlibatan mereka dalam berbagai aspek akademik dan non-akademik menjadi faktor utama dalam meningkatkan akreditasi program studi dan mencapai predikat unggul.

### **Evaluasi Kompetensi Dosen**

#### **1. Pengukuran Keterampilan dan Pengetahuan Dosen**

Pemberdayaan dosen merupakan elemen penting dalam upaya meningkatkan akreditasi program studi. Salah satu metode yang efektif adalah dengan menilai dan mengevaluasi kompetensi dosen melalui kegiatan pengukuran keterampilan dan pengetahuan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa para dosen memiliki kapasitas yang diperlukan untuk memenuhi standar akreditasi yang telah ditetapkan.

11

Tujuan utama dari pengukuran keterampilan dan pengetahuan dosen adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan para dosen, sehingga program pengembangan yang tepat dapat dirancang. Selain itu, hasil pengukuran ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi pemberdayaan yang efektif guna mencapai status akreditasi unggul.<sup>12</sup>

Pengukuran keterampilan dan pengetahuan dosen merupakan metode yang efektif dalam memberdayakan dosen untuk meningkatkan akreditasi program studi. Melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, institusi dapat mengidentifikasi serta mengatasi kelemahan dalam kompetensi dosen, sekaligus

---

<sup>11</sup> Sri Setyaningsih, “Peningkatan Komitmen Profesi Dosen Melalui Pengembangan, Pemberdayaan, Budaya Akademik Dan Kompetensi Pedagogik,” *Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1, no. 69 (2015): 5–24.

<sup>12</sup> Tri Hartiti Retnowati et al., “MODEL EVALUASI KINERJA DOSEN: PENGEMBANGAN INSTRUMEN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA DOSEN,” *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 2 (2017): 206–14.

memaksimalkan potensi mereka. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian status akreditasi unggul bagi program studi di PTKIN.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber, terlihat jelas bahwa program pelatihan dan workshop memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi dosen. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan menyatakan bahwa universitas secara rutin mengadakan pelatihan kurikulum dan media pembelajaran setiap semester untuk meningkatkan kemampuan mengajar. Program ini dirancang untuk memastikan bahwa dosen dapat mengikuti perkembangan metode pembelajaran terbaru.

Sementara itu, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di universitas yang sama mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti workshop RPS (Rencana Pembelajaran Semester), pelatihan jurnal Scopus dan Sinta, serta pelatihan jurnalistik. Universitas mendukung pengembangan profesional dosen dengan menyediakan berbagai kesempatan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada inisiatif individu masing-masing dosen.

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan juga menekankan pentingnya motivasi dosen dalam mengembangkan profesionalisme mereka. Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan dan Bahasa IPTS menyebutkan bahwa universitas menyediakan workshop dan pelatihan secara berkala serta memantau implementasinya dalam RPS setiap enam bulan. Menurutnya, profesionalisme dosen dapat dilihat dari partisipasi mereka dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang tercermin dalam RPS dan diterapkan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Aris, Mahdi, and Mohammad Irfan Rosviana, “Peningkatan Kemampuan Dosen Bidang Penelitian Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syekh Nurjati Cirebon Improving the Ability of Lecturers in the Field of Research at the Faculty of Education and Teaching Iain Syekh Nurjati Cirebon,” n.d.

Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IPTS menambahkan bahwa meskipun pelatihan dan workshop sering diselenggarakan oleh pihak eksternal, universitas tetap memberikan dukungan berupa fasilitas, sarana prasarana, dan bantuan pendanaan.

Di STAIN Madina, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam menjelaskan bahwa dosen didorong untuk mengikuti setiap pelatihan dan workshop yang diselenggarakan, dengan dukungan kampus melalui percepatan kenaikan pangkat, pemberian delegasi, serta bantuan pendanaan dan izin untuk kegiatan pengembangan. Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa setiap institusi memiliki pendekatan yang berbeda dalam memberdayakan dosen, namun memiliki kesamaan dalam menyediakan pelatihan dan workshop sebagai upaya peningkatan kompetensi dosen. Dukungan institusi, baik berupa fasilitas, pendanaan, maupun kebijakan, sangat penting agar dosen dapat berkembang secara profesional dan berkontribusi optimal dalam peningkatan akreditasi program studi.

## 2. Identifikasi Kebutuhan Pengembangan

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam pemberdayaan dosen. Teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran dan penelitian, sementara sarana dan prasarana yang baik mendukung kegiatan akademik yang berkualitas. Keduanya menjadi unsur penting dalam upaya mencapai akreditasi program studi yang unggul.<sup>14</sup>

Penggunaan teknologi serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan elemen kunci dalam pemberdayaan dosen untuk mencapai program akademik yang unggul. Teknologi mempermudah proses pembelajaran dan penelitian secara lebih efektif, sementara sarana dan prasarana yang baik menciptakan lingkungan akademik yang mendukung. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus berkomitmen untuk terus berinvestasi dalam teknologi dan

---

<sup>14</sup> Desty Endrawati Subroto et al., “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia,” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80, <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.

infrastruktur guna meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian, yang pada akhirnya secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi di berbagai perguruan tinggi diakui sebagai hal yang penting dan berperan signifikan dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat perbedaan dalam tingkat ketersediaan dan pemanfaatan teknologi di antara perguruan tinggi tersebut, upaya untuk meningkatkan kompetensi dosen dalam penggunaan teknologi terus dilakukan melalui pelatihan dan dukungan internal. Hal ini merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan dosen dan peningkatan akreditasi program studi menuju predikat unggul.

## Pengembangan Fakultas

### 1. Pelatihan dan Pengembangan

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana metodologi pengajaran dan program pendampingan bagi dosen junior dapat meningkatkan kualitas pendidikan di beberapa perguruan tinggi Islam. Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber, terlihat bahwa setiap institusi memiliki pendekatan yang berbeda dalam menerapkan metodologi pengajaran inovatif dan program pendampingan yang efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan dosen melalui metodologi pengajaran inovatif dan program pendampingan yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan akreditasi program studi. Setiap institusi memiliki cara masing-masing dalam mengimplementasikan program tersebut, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dosen serta mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dukungan institusi melalui pelatihan, workshop, dan kebijakan pengembangan profesional dosen juga sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Selain pendampingan bagi dosen junior, salah satu bentuk pemberdayaan dosen adalah dengan memberikan dorongan motivasi serta memastikan kesejahteraan para dosen. Penelitian ini menyoroti berbagai upaya yang dilakukan

oleh perguruan tinggi untuk memastikan kesejahteraan dosen dan memotivasi mereka dalam meningkatkan kinerja. Wawancara dengan berbagai narasumber dari UIN Syahada Padangsidimpuan, UMTS, IPTS, dan STAIN Madina memberikan gambaran komprehensif tentang mekanisme yang diterapkan di masing-masing institusi.

## **2. Fasilitasi Penelitian dan Publikasi Ilmiah**

Penelitian ini mengeksplorasi berbagai strategi yang digunakan oleh perguruan tinggi untuk mendorong para dosen dalam melaksanakan penelitian dan publikasi. Data dari wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan bahwa perguruan tinggi memberikan dukungan yang signifikan melalui berbagai program dan insentif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi di lingkungan PTKIN telah menerapkan berbagai strategi untuk mendorong dosen dalam melakukan penelitian dan publikasi. Dukungan melalui program LPPM dan LPPIK, insentif pendanaan, serta pelibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian merupakan beberapa cara efektif untuk meningkatkan produktivitas akademik dosen. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan dan akreditasi program studi, tetapi juga mendorong pengembangan profesional dosen secara berkelanjutan.

## **Kolaborasi dan Peningkatan Mutu Program Studi**

### **1. Membangun Jejaring Antar Dosen**

Dalam upaya meningkatkan akreditasi program studi, kolaborasi dan kemitraan antar dosen dalam setiap program menjadi aspek yang sangat penting, khususnya melalui pembangunan jejaring antar dosen. Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, terungkap bahwa kerja sama dengan berbagai institusi, baik di dalam maupun luar negeri, telah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan akreditasi serta mutu program studi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Khairina et al., “Pentingnya Peran Manajemen Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,” *BENING X*, no. X (2023).

Secara keseluruhan, studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi dan kemitraan merupakan komponen kunci dalam pemberdayaan dosen dan peningkatan akreditasi program studi. Melalui kerja sama dengan berbagai institusi, para dosen tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat posisi institusi mereka di kancah akademik nasional maupun internasional.

## 2. Pengembangan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Penelitian ini mengkaji bagaimana dosen terlibat dalam pengembangan kurikulum serta berbagai upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dari berbagai institusi, terlihat bahwa keterlibatan dosen dalam proses pengembangan kurikulum merupakan aspek yang sangat mendasar dan menjadi perhatian di seluruh perguruan tinggi yang diteliti.

Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi menjelaskan bahwa dosen secara aktif berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum dengan menggunakan model *Outcome-Based Education* (OBE) serta kerangka *Merdeka Belajar–Kampus Merdeka* (MBKM). Proses ini mencakup penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan terbaru dalam bidang keilmuan. Selain itu, dosen juga berperan penting dalam membangun kerja sama dengan dunia industri untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan mampu mendukung kesiapan karier lulusan, baik di bidang laboratorium, pendidikan, maupun penelitian.

Secara keseluruhan, keterlibatan dosen dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa program studi tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga mampu menjawab tuntutan kebutuhan industri dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan. Hal ini diwujudkan melalui partisipasi aktif dosen pada setiap tahap proses kurikulum—mulai dari perencanaan,

implementasi, evaluasi, hingga penyesuaian berkelanjutan berdasarkan perkembangan dan kebutuhan mutakhir.

Penelitian ini juga menyoroti bahwa perguruan tinggi telah mengimplementasikan berbagai program untuk meningkatkan profesionalisme dosen dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi melaporkan bahwa pelatihan dan workshop terpadu, yang dikombinasikan dengan program pengembangan dosen seperti program “5000 doktor,” menjadi langkah strategis dalam peningkatan kualitas SDM. Program ini memberikan dukungan berupa beasiswa bagi dosen yang melanjutkan studi doktoral (S3). Saat ini, beberapa dosen di Program Studi Pendidikan Biologi sedang menempuh pendidikan S3, yang menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan kualifikasi akademik para dosennya. Inisiatif ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penelitian di lingkungan kampus.

### **Strategi Implementasi**

Pengembangan akreditasi program studi menuju predikat Unggul pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memerlukan strategi yang holistik dan terintegrasi. Akreditasi Unggul mencerminkan kualitas tinggi dalam aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi serta daya saing institusi baik di tingkat nasional maupun internasional.<sup>16</sup>.

Strategi implementasi untuk mengembangkan akreditasi program studi dapat dibagi ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan. Setiap tahapan mencakup langkah-langkah spesifik yang dirancang untuk mencapai tujuan akreditasi Unggul. Strategi implementasi pengembangan akreditasi program studi menuju predikat Unggul pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memerlukan pendekatan yang holistik

---

<sup>16</sup> Junaidah and Sovia Mas Ayu, “Strategi Kerjasama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Dalam Meningkatkan Akreditasi Prodi,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 275-289Junaidah.

dan terintegrasi. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, evaluasi yang berkesinambungan, serta perbaikan yang terus menerus, institusi dapat mencapai dan mempertahankan status akreditasi Unggul. Dukungan teknologi yang memadai, fasilitas dan infrastruktur yang relevan, serta manajemen perubahan yang efektif merupakan kunci penting dalam mewujudkan tujuan tersebut.<sup>17</sup>

### 1. Rencana Tindak Lanjut

Dalam merencanakan strategi implementasi pengembangan akreditasi program studi menuju predikat unggul di PTKIN, berbagai tantangan dihadapi oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan mutu program studi, beserta solusi yang diterapkan untuk mengatasinya.

Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi mengidentifikasi tantangan utama berupa kesulitan dalam menghasilkan produk penelitian yang dapat dipatenkan atau dikembangkan lebih lanjut. Sebagai solusi, mereka berfokus pada peningkatan antusiasme mahasiswa untuk berkreasi, mendorong mereka menghasilkan produk-produk inovatif. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas mahasiswa sehingga kualitas penelitian dan pengembangan di kampus meningkat.

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di universitas yang sama menyoroti tantangan terkait kurikulum yang belum sepenuhnya diperbarui serta RPS yang belum konsisten. Untuk mengatasi hal ini, mereka merencanakan evaluasi dan pembaruan kurikulum serta RPS agar lebih terstruktur dan sesuai kebutuhan saat ini. Selain itu, tantangan dalam membangun hubungan emosional yang stabil antara dosen dan mahasiswa juga ditemukan, dengan upaya peningkatan kedekatan dan komunikasi sebagai solusi.

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan mengungkapkan bahwa tantangan terbesar berasal dari persaingan eksternal dengan perguruan tinggi lain yang menawarkan program studi serupa. Meskipun

---

<sup>17</sup> Maxsi Ary and Rangga Sanjaya, "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University)," *Jurnal Tekno Insentif* 14, no. 1 (2020): 1–8, <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>.

menghadapi kompetisi ketat, fakultas tetap berkomitmen menjaga kualitas dengan fokus pada peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Mereka memastikan lulusan siap kerja, bahkan banyak mahasiswa yang telah bekerja sebelum wisuda, yang menunjukkan efektivitas program pendidikan yang diterapkan.

Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Pendidikan Bahasa IPTS mengakui berbagai capaian peningkatan mutu program studi, termasuk perolehan akreditasi B untuk sebagian besar program dan prestasi mahasiswa di tingkat nasional. Namun, ia juga mengidentifikasi tantangan jangka panjang dalam mencapai peringkat unggul yang diperkirakan membutuhkan waktu sekitar 15 tahun karena harus mempersiapkan berbagai sarana dan sumber daya. Keterbatasan sumber daya dan menurunnya jumlah mahasiswa menjadi hambatan tambahan dalam mencapai target ini.

Di STAIN Madina, Ketua Program Studi KPI menghadapi tantangan terkait keterbatasan sarana dan prasarana. Sebagai solusi, mereka menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga untuk mendapatkan dukungan dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan, sehingga kualitas program studi diharapkan meningkat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, tantangan dalam meningkatkan mutu program studi meliputi aspek kurikulum, hubungan dosen–mahasiswa, persaingan eksternal, serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur. Solusi yang diterapkan beragam, mulai dari pembaruan kurikulum, peningkatan kreativitas mahasiswa, hingga kolaborasi untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana. Upaya ini mencerminkan keseriusan institusi dalam mengatasi berbagai permasalahan dan meningkatkan mutu pendidikan serta akreditasi program studi.

Pelaksanaan rencana tindak lanjut pengembangan dosen menunjukkan hasil yang menegaskan pentingnya evaluasi dan umpan balik dalam meningkatkan kinerja dosen. Berdasarkan wawancara dengan berbagai narasumber dari UIN Syahada Padangsidiimpuan, UMTS, IPTS, dan STAIN Madina, terungkap berbagai mekanisme evaluasi untuk memastikan kualitas proses pembelajaran.

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan menjelaskan bahwa evaluasi kinerja dosen dilakukan oleh LPPM yang memantau dan menilai seluruh aktivitas pembelajaran di kampus. Proses ini memastikan bahwa kegiatan pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di universitas yang sama menambahkan bahwa evaluasi kinerja dosen dilakukan setiap semester oleh fakultas dan dekanat. Proses evaluasi mencakup pelaporan serta pembahasan permasalahan yang dihadapi setiap program studi. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran, sedang dirancang sistem umpan balik dari mahasiswa melalui tautan online sehingga mahasiswa dapat memberikan penilaian terhadap dosen.

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan setiap semester, dan jika ada dosen yang tidak memenuhi standar, maka ia akan mendapatkan peringatan progresif. Peringatan tersebut dapat berupa pengurangan jumlah SKS yang diampu. Evaluasi ini bertujuan agar dosen tetap produktif dalam penelitian, pengabdian kepada masyarakat (PKM), dan pengajaran. Wakil Dekan Fakultas Sosial dan Pendidikan Bahasa IPTS menerangkan bahwa evaluasi kinerja dosen dilakukan setiap semester oleh LPM, DKN, dan UPM. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan kebijakan atau memberikan penghargaan kepada dosen berprestasi.

Ketua Program Studi KPI STAIN Madina menegaskan bahwa evaluasi kinerja dosen dilakukan setelah setiap kegiatan dan di akhir semester. Selain itu, umpan balik dari mahasiswa juga digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa memberikan penilaian terhadap dosen melalui kuesioner yang diisi di sistem SIAKAD setelah semester berakhir.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dan umpan balik merupakan komponen kunci dalam model pemberdayaan dosen. Evaluasi yang rutin dan sistematis oleh berbagai unit di perguruan tinggi, ditambah dengan mekanisme umpan balik dari mahasiswa, membantu memastikan bahwa dosen tetap

berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkontribusi positif terhadap peningkatan akreditasi program studi.

## 2. Pengukuran Keberhasilan

Beberapa strategi telah diterapkan oleh berbagai perguruan tinggi Islam, dan metode model pemberdayaan yang umumnya digunakan adalah memberikan dukungan dan motivasi kepada dosen untuk melakukan penelitian, pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, dan publikasi ilmiah. Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Ketua Program Studi Pendidikan Biologi menjelaskan bahwa dukungan terhadap penelitian dan penulisan ilmiah dilakukan melalui berbagai cara. Program studi menyediakan pelatihan penulisan ilmiah, memberikan informasi mengenai peluang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mendorong dosen untuk terlibat aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Dosen yang berhasil mengembangkan produk penelitian juga didorong untuk mengaplikasikan temuan mereka dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Motivasi tambahan diberikan melalui program-program yang memfasilitasi dosen dalam penyusunan proposal penelitian dan pengabdian, sehingga mereka terdorong untuk menyelesaikan serta mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di universitas yang sama menambahkan bahwa dukungan juga diberikan melalui pendanaan hibah serta kerja sama dengan perguruan tinggi lain. Meskipun program ini menghadapi keterbatasan anggaran, mereka tetap menyelenggarakan workshop dan bekerja sama dengan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mengajukan proposal pendanaan BIMA. Setiap dosen diharapkan mengajukan proposal penelitian, yang tidak hanya membuka peluang memperoleh pendanaan tetapi juga meningkatkan keterlibatan dosen dalam penelitian. Inisiatif ini mencerminkan upaya sistematis untuk mendorong penulisan ilmiah dan publikasi, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.

Sementara itu, meskipun beberapa sumber lain dari institusi yang diteliti tidak memberikan informasi terperinci dalam data wawancara yang tersedia, secara

umum perguruan tinggi menerapkan pendekatan serupa dalam mendukung penelitian dosen. Hal ini mencakup penyediaan pelatihan, akses ke jurnal ilmiah, pemberian penghargaan atas hasil penelitian, serta kewajiban mempublikasikan karya di jurnal ilmiah. Upaya-upaya ini bertujuan memperkuat kapasitas dosen dalam menghasilkan penelitian berkualitas yang dapat berkontribusi pada peningkatan akreditasi program studi dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian mengenai model pemberdayaan dosen untuk meningkatkan akreditasi program studi menuju unggul, dukungan bagi dosen dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu fokus utama. Data wawancara menunjukkan berbagai bentuk dukungan yang diberikan institusi untuk memotivasi dosen menjalankan kegiatan ini.

Di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa dukungan pengabdian masyarakat untuk dosen mencakup beberapa aspek penting. Institusi memfasilitasi dosen dengan memberikan kesempatan menjadi reviewer eksternal dan mengikuti kegiatan pengabdian yang relevan. Meskipun banyak kegiatan pengabdian masih dilakukan di lingkup internal, terdapat rencana untuk melibatkan lebih banyak reviewer eksternal agar kualitas dan dampak pengabdian semakin meningkat. Selain itu, publikasi buku ilmiah dan pengurusan hak cipta juga menjadi bagian dari strategi penguatan pengabdian kepada masyarakat, meskipun proses ini masih dalam tahap pengembangan dan perencanaan lebih lanjut.

Walaupun sumber dari institusi lain belum memberikan informasi spesifik dalam data yang tersedia, secara umum perguruan tinggi memberikan dukungan serupa berupa fasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dukungan tersebut dapat berupa pendanaan, penyediaan sumber daya, serta kesempatan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui dukungan ini, dosen diharapkan lebih aktif dalam melaksanakan program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat serta selaras dengan tujuan akademik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan akreditasi program studi dan reputasi institusi. Dalam penelitian mengenai "Model Pemberdayaan Dosen dalam Meningkatkan Akreditasi Program Studi Menuju Unggul di PTKIN," capaian

dan target yang diraih oleh berbagai perguruan tinggi menunjukkan adanya upaya signifikan dalam meningkatkan mutu program studi, meskipun tantangan dan fokus setiap institusi berbeda-beda.

Secara keseluruhan, capaian tersebut mencakup berbagai prestasi akademik, kolaborasi internasional, serta partisipasi dalam kompetisi dan kegiatan akademik lainnya. Sementara itu, target jangka pendek dan jangka panjang difokuskan pada perbaikan kurikulum, pengembangan sarana dan prasarana, serta peningkatan akreditasi. Upaya-upaya ini mencerminkan komitmen institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan meraih status unggul dalam akreditasi program studi.

#### **D. KESIMPULAN**

Model komunikasi pemberdayaan dosen memainkan peran penting dalam meningkatkan akreditasi program studi, khususnya pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Dalam konteks penelitian ini, yang melibatkan UIN Syahada Padangsidimpuan, UMTS, IPTS, dan STAIN Madina, model komunikasi yang efektif menjadi salah satu elemen kunci yang mendukung pengembangan kualitas dosen, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan akreditasi program studi. Melalui komunikasi yang partisipatif, dosen diberdayakan untuk lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan akademik, sehingga mereka mampu menginternalisasi kebijakan dan program yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di masing-masing perguruan tinggi.

Pemanfaatan teknologi informasi juga menjadi faktor penting dalam model komunikasi pemberdayaan dosen yang efektif. Umpam balik konstruktif dan kolaborasi antar perguruan tinggi merupakan elemen tambahan yang mendukung pemberdayaan dosen di PTKIN. Kolaborasi antar institusi, baik di tingkat lokal maupun internasional, turut memperluas wawasan dosen, mendorong penelitian kolaboratif, dan membuka peluang baru untuk meningkatkan mutu program studi. Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan agar manajemen perguruan tinggi di lingkungan PTKIN menerapkan model komunikasi pemberdayaan dosen tersebut sebagai strategi untuk mencapai akreditasi unggul pada program studi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Aziz. "Teknik Analisis Data Analisis Data." *Teknik Analisis Data Analisis Data*, 2020, 1–15.
- Aris, Mahdi, and Mohammad Irfan Rosviana. "Peningkatan Kemampuan Dosen Bidang Penelitian Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Syekh Nurjati Cirebon Improving the Ability of Lecturers in the Field of Research at the Faculty of Education and Teaching Iain Syekh Nurjati Cirebon," n.d.
- Arwidayanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2012.
- Ary, Maxsi, and Rangga Sanjaya. "Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Program Studi Menggunakan Analisis Swot (Studi Kasus Program Studi Sistem Informasi Ars University)." *Jurnal Tekno Insentif* 14, no. 1 (2020): 1–8. <https://doi.org/10.36787/jti.v14i1.198>.
- Junaidah, and Sopia Mas Ayu. "Strategi Kerjasama Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Dalam Meningkatkan Akreditasi Prodi." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 275-289Junaidah.
- Keluarga, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra. *Standar Dosen Dan Tenaga Kependidikan*, 2003.
- Khairina, Sumiati, Salfen Hasri, and Sohiron. "Pentingnya Peran Manajemen Akreditasi Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *BENING X*, no. X (2023).
- Nongkeng, Hasan, Armanu, Eka Afnan Troena, and Margono Setiawan. "Pengaruh Pemberdayaan, Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Dosen (Persepsi Dosen Dipekerjakan PTS Kopertis Wilayah IX Sulawesi Di Makassar)." *Aplikasi Manajemen* 10, no. 3 (2012): 574–85.
- Nulhaqim, Soni Akhmad, R. Dudy Heryadi, Ramadhan Pancasilawan, and Muhammad Fedryansyah. "Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015." *SHARE* 6, no. 2 (2015): 201.
- Nurfatimah, Siti Aisyah, Syofiyah Hasna, and Deti Rostika. "Membangun Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs)." *BASICEDU* 6, no. 4 (2022): 6145–54.
- O, FAuzia. "Pemberdayaan Dosen Fakultas Ekonomi Untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja Melalui Kerjasama Dengan Stakeholder Di Kota Medan." *Pengadian Kepada Masyarakat* 21, no. 79 (2015): 24–38.
- Retnowati, Trie Hartiti, Djemari Mardapi, Badrun Kartowagiran, and Suranto. "MODEL EVALUASI KINERJA DOSEN: PENGEMBANGAN INSTRUMEN UNTUK MENGEVALUASI KINERJA DOSEN." *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 21, no. 2 (2017): 206–14.
- Setyaningsih, Sri. "Peningkatan Komitmen Profesi Dosen Melalui Pengembangan, Pemberdayaan, Budaya Akademik Dan Kompetensi Pedagogik." *Studi Manajemen/Administrasi Pendidikan Indonesia UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1, no. 69 (2015): 5–24.
- Sinambela, Lijan Poltak. "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi," n.d., 579–96.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana.

- “Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan West Science* 1, no. 07 (2023): 473–80. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>.
- Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Sumardi, and Surianti. “Pengaruh Pemberdayaan Kompetensi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Universitas Wiralodra Indramayu.” *INVESTASI* 5, no. 1 (2019): 79–104.